

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACAK KATA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) DI KELAS VIII A MTs GUPPI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

PUTRI

NIM: 10156120115

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

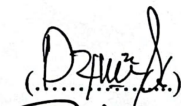
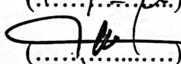
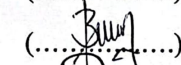



2024

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Acak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII A MTs Guppi Majene” yang disusun oleh Putri, NIM. 10156120115, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum’at, tanggal 30 Agustus 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024
25 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|----------------------------------|--|
| Ketua | : Darwis, S.Si., M.Si. |  (.....) |
| Sekretaris | : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. |  (.....) |
| Munaqisy I | : Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed. |  (.....) |
| Munaqisy II | : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. |  (.....) |
| Pembimbing I | : Aan Setiawan, M.Pd. |  (.....) |
| Pembimbing II | : Syamsinar, S.Pd., M.Pd. |  (.....) |

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari PUTRI NIM: 10156120115 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN ACAK KATA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI KELAS VIII A MTs GUPPI MAJENE" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Agustus 2024

Pembimbing I



Aan Setiawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

Pembimbing II



Syamsinar, S.Pd., M.Pd
NIP: 198503012019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : PUTRI
Nim : 10156120115
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 15 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Topoyo
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Acak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII A MTs Guppi Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran program skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 23 Agustus 2024

Penyusun

PUTRI

10156120115

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran Acak Kata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII A MTs Guppi Majene”**. Tak lupa pula, shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa Ali sayyidina Muhammad.*

Rasa syukur penulis sampaikan karena tahun ini dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun oleh penulis. *Alhamdulillah*, dengan begitu banyak lika-liku selama proses penyusunan skripsi akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Penulis selalu meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, dimana ada kemauan dan tekad yang kuat pasti selalu ada jalan untuk menuju apa yang kita ingin gapai. Selain ikhtiar dan doa yang selalu mengiringi setiap perjalanan dalam penyusunan skripsi ini tidak luput doa dan dukungan dari kedua orang tua yang selalu menjadi *support system* terbaik, oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka dilembar ini.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Apendy dan Ibu Rini Yani yang selalu menyemangati penulis, memberikan motivasi memberikan segala dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, Semoga Allah Senantiasa menyayangi dan melindungi mereka. *Aamin ya rabbal alamin*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan malaqbiq.
2. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Saddang, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji II.
4. Aan Setiawan M.Pd. selaku pembimbing I, dan Syamsinar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing ke II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis kepada kedua pembimbing peneliti.
5. Bulqia Mas'ud, S.S.,M.Ed, dan Muhammad Saddang, M.Si. selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran, dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik kelas Tp 4 angkatan 2020, sekaligus menjadi orang tua kedua penulis di kota Majene yang telah memberikan motivasi dan menjadi tempat cerita penulis ketika mengalami kendala dalam proses perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Seluruh peserta didik kelas VIII A dan VIII B, yang telah menerima peneliti dengan baik selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 4 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
10. Teman seperjuangan “Tim Lenovo”, Zaenab Syifa dan Nurul Amiqa, yang selalu kebersamai dan saling menyemangati serta membantu satu sama lain
11. Teman-teman seperjuangan “orang dalam” kos nazafah yang sudah seperti saudara tapi tidak sedarah, Risnawati Tahir, Rosma Indayani Rahman, Wahyuni, Nur Afifah, Rina Marlina yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah peneliti.

12. Teman-teman seperjuangan organisasi HMJ-TK 2023, yang selalu saling memberikan dukungan satu sama lain.
13. Terkhusus kepada seseorang yang tidak perlu disebut namanya, terima kasih sudah selalu ada menemani peneliti kala suka duka melewati masa-masa tugas akhir, selalu siap direpotkan dan membantu peneliti di saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidak sempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 23 Agustus 2024

Penulis

PUTRI

10156120115

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Hipotesis | 8 |
| D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 14 |
| A. Strategi Pembelajaran | 14 |
| B. Strategi Pembelajaran Acak Kata | 17 |
| C. Hasil Belajar Peserta Didik | 20 |
| D. Mata Pekajaran Sejarah Kebudayaan Islam | 27 |
| E. Kerangka Pikir | 31 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 32 |
| B. Pendekatan Penelitian | 32 |
| C. Populasi dan Sampel | 34 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| E. Instrument Penelitian | 35 |
| F. Validasi dan Realibilitas Instrumen | 37 |
| G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| B. Pembahasan | 55 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN | 64 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Post-Test Only, Non-Equivalent Control Group Design</i> | 33 |
| Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik Kelas VIII di MTs Guppi Majene | 34 |
| Tabel 3.3 Interval Nilai | 39 |
| Tabel 4.1 Data Skor <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII A Sebagai Kelas Eksperimen | 42 |
| Tabel 4.2 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen..... | 43 |
| Tabel 4.3 Skor Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Acak Kata Pada Kelas Eksperimen | 44 |
| Tabel 4.4 Data Skor <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII B Sebagai Kelas Kontrol | 46 |
| Tabel 4.5 Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol | 47 |
| Tabel 4.6 Skor Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol..... | 48 |
| Tabel 4.7 Perbedaan Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 50 |
| Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data..... | 52 |
| Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data | 53 |
| Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Dengan SPSS Versi 28 | 54 |
| Tabel 4.11 Perbandingan Interval Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 kerangka konseptual strategi pembelajaran acak kata | 31 |
| Gambar 4.1 histogram post-test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen..... | 45 |
| Gambar 4.2 histogram post-test hasil belajar peserta didik kelas kontrol | 49 |
| Gambar 4.3 diagram distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 51 |

ABSTRAK

Nama : Putri

NIM : 10156120115

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Acak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VIII A MTs Guppi Majene.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran di sekolah yang dijelaskan oleh pendidik bahwa setiap proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton yaitu hanya menggunakan strategi pembelajaran seperti ceramah, pemberian tugas dan pemberian kuis. Peserta didik menjadi cenderung jenuh dengan strategi pembelajaran yang monoton, dan hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi strategi pembelajaran acak kata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), di kelas VIII MTs Guppi Majene.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan quasi-eksperimen atau eksperimen semu dengan desain *Post-Test Only Design, Nonequivalent Groups*, yaitu satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan kemudian diukur variabel dependennya menggunakan *post-test* kemudian dibandingkan dengan kelompok pembanding dengan kelompok pembanding yang hanya diukur variabel dependennya menggunakan *post-test*, tanpa sebelumnya diberikan perlakuan. Adapun instrument yang digunakan yaitu soal pilihan ganda berjumlah 18 butir soal.

Hasil belajar peserta didik diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan *independen sample t-test* yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan nilai sig. 0,742 dan nilai lebih besar dibandingkan taraf sig. 0,05. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima ini berarti bahwa hasil rata-rata antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol setelah menerapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Acak Kata, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi yang bertambah canggih, maka pendidikan juga harus ikut dengan perkembangan agar pembentukan pola pikir peserta didik tidak tertinggal oleh zaman. Admin dalam Dahlan menyatakan bahwa negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang sangat baik yaitu negara Korea Selatan. Di negara ini setiap orang tua akan berusaha sebaik mungkin agar anak mereka mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik. Hasilnya tingkat melek huruf pada negara ini yaitu 97,9% pada anak usia dini.¹

Kunci utama dalam pendidikan yaitu kehadiran sosok pendidik yang mampu membimbing peserta didik sehingga memiliki potensi pengetahuan yang tinggi dan dapat meningkatkan perkembangan pendidikan.² Tentunya ini ada kaitannya dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional d ijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka seluruh proses pendidikan selalu berorientasi dengan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan dari sistem pendidikan dalam suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan

¹Dahlan, Abristadevi, Nuha Luthfiah Riyadi, *Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik*, (*Journal on Education*, Vol 06, No.01, 2023), h. 3476.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 16.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3

dengan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴ Oleh karena itu pendidik dan peserta didik menjadi instrument penting dalam berkolaborasi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, terutama untuk seorang pendidik yang harus mampu memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang efektif dalam materi ajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Alquran sebagai sumber hukum islam menjelaskan bahwa pentingnya kita menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran, seperti firman Allah dalam QS An-Nahl/16:125. Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁵

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroa rupa tau) lao ditangalalang puangmu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang iya macoa anna sakka’I ise ‘iya cara macoa. Sitongangna puangmu Iyamo kaminang ma’issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma’issang to mallolongan patiroang”.⁶

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban belajar, pembelajaran beserta metodenya. Dalam ayat ini Allah Swt berfirman dalam arti memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw serta ummatnya untuk menggunakan metode dan

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 16.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qu’an dan Tafsirnya jilid V*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 417.

⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar. 2019), h. 479.

strategi yang baik dalam kegiatan belajar dan mengajar (*billaty hiya ahsan*).⁷ Maka dari itu pembelajaran haruslah menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dengan mempertimbangkan keadaan peserta didik agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses belajar dan mengajar berjalan baik apabila menggunakan metode dan strategi yang tepat, karena metode dan strategi saling berkaitan dengan pembelajaran. Metode yaitu cara dan siasat agar penyampaian materi ajar tertentu dari suatu mata pelajaran dipahami, mengerti dan dikuasai oleh peserta didik.⁸ Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran akan tercipta aktivitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kondisi saat ini, banyak peserta didik yang cenderung jenuh dengan strategi pembelajaran yang monoton, dan hanya berpusat kepada guru tanpa melibatkan peserta didik secara langsung. Meskipun standar nasional pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.⁹ Namun ternyata, masih banyak peserta didik merasa jenuh ketika berada di kelas, merasa bosan, malas dalam mengikuti pelajaran dan lainnya. Masalah ini akan semakin parah oleh kurangnya kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga akibatnya berimbas kepada peserta didik yang tidak dapat memahami dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰ Strategi

⁷Ahmad Wakka, *Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*, Jurnal Education and Learning, Vol. 1, No.1 (2020), h. 87

⁸Zakia Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

⁹Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

¹⁰Hariadi, Lutpi, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Acak Kata Oleh Guru Bidang Studi Fikih Kelas X Di MAN Tanah Laut*, Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, (2021), h. 2.

pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menguasai bahan pelajaran.¹¹

Kondisi di atas tidak jauh beda dengan hasil observasi awal peneliti di kelas VIII A MTS Guppi Majene, peneliti mewawancarai guru pada mata pelajaran SKI. Beliau menyatakan bahwa pada proses pembelajarannya strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran yakni strategi ceramah, tanya jawab, permainan kuis dan pemberian tugas. Selain itu beliau juga menggambarkan kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung di mana peserta didik masih kurang mampu memahami materi yang telah di pelajari.¹² Beberapa strategi yang telah digunakan guru tersebut tidaklah keliru namun, jika strategi tersebut digunakan secara berulang pada setiap materi tentunya akan menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam belajar dan berimbas kepada kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diamati.¹³ Benyamin Bloom dalam Sudjana menyatakan bahwa penilaian hasil elajar dibagi mejadi tiga ranah, yaitu ranah kongnitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kongnitif merupakan

¹¹Zakia Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

¹²Sri Mulyani, *Wawancara*, 1 April 2024.

¹³Sri Budyartati, *Problematikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depublish, 2014), h. 24.

ranah yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan Pelajaran.¹⁴

Rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh banyak hal, salah satunya adalah faktor pendidik. Menurut Goodlad dalam Asep Saepudin dari 75% proses pengajaran di kelas didominasi oleh pendidik dengan informasi verbal.¹⁵ Penyebab lain yang sering mengakibatkan rendahnya hasil belajar SKI yaitu peserta didik yang kesulitan dalam menghafal materi salah satunya nama-nama tokoh dan yang lainnya. Sebagai materi yang penuh dengan nama-nama tokoh yang perlu dihafal maka materi SKI harus dapat diingat dengan baik oleh peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang Pendidikan yang berkarakterkan Islami. Sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan Sejarah orang akan mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Menurut Kuntowijoyo mengemukakan bahwa sejarah bukan hanya untuk mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan sekarang serta diharapkan kehidupan sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa pada masa lalu.¹⁶

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Pembelajaran yang menarik merupakan pembelajaran yang dapat

¹⁴Nana Sudjan, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. Ke- 14, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22-23

¹⁵Asep Saepudin, *Pengajaran Berfikir: Suatu Konsep Pengembangan Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Teknodik, No. 17, (2005), h. 113.

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), h. 17

menginspirasi rasa ingin tahu peserta didik melalui penggunaan metode dan strategi yang menyenangkan. Namun penting untuk diketahui bahwa pembelajaran yang menarik tidak hanya berkaitan dengan kepuasan peserta didik, tetapi juga tentang bagaimana seorang pendidik menyampaikan pelajaran dengan optimal.¹⁷ Oleh karena itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk memvariasikan strategi pembelajaran untuk memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata, pemilihan strategi pembelajaran ini didasarkan pada kemampuan mendaur ulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, dalam proses pembelajaran acak kata dapat menyebabkan informasi yang telah di peroleh peserta didik tersimpan kuat pada neokorteks otak sehingga tersimpan dalam *long term memory* (memori jangka panjang).¹⁸

Penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata ini juga pernah dilakukan oleh Rismawati, Kemboang Daeng dan Andi Fatimah Yunus, dalam jurnal yang berjudul “ *Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseing Ada Siamaseng*” pada tahun 2020, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tehnik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis loroseing ada siamaseng dikatakan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan presentase kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis loroseing ada siamaseng pada pos-tes yang telah dilakukan, 24 orang

¹⁷Anwar Mhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 1.

¹⁸Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 107.

siswa mendapatkan nilai 70-100.¹⁹ Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Metode Acak Kata Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN 11Pontianak Kota*” pada tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vivi Yuandita dkk, pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan metode acak kata sebesar 82,83 dengan standar deviasi sebesar 6,75. Besarnya pengaruh penggunaan metode acak kata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS) peserta didik sebesar 0,69 dengan kategori sedang.²⁰

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan sesuatu yang berbeda. Trend penelitian ini telah banyak diteliti dengan penelitian Tindakan kelas dan metode kuantitatif, dan quasi eksperimen. Maka penelitian ini hadir dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis quasi eksperimen bentuk *Post-Test Only, Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini diperkuat dengan trend penelitian terdahulu yang belum pernah diterapkan di cakupan wilayah Sulawesi Barat, maka penelitian ini mencoba untuk menerapkan pada wilayah Sulawesi Barat khususnya Kabupaten Majene yang terdapat masalah pembelajaran dalam kelas di sekolah yang seharusnya diberikan Solusi demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Implementasi strategi acak kata pada penelitian ini, selain metode, lokasi dan subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga mencoba menggunakan bantuan media yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan media *word search puzzle* dalam implementasi strategi acak kata yang tentunya

¹⁹Rismawati, Kemboang Daeng, Andi Fatimah Yunus, *Pengaruh Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseng Ada Siamaseng*, Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah Serta Pembelajaran, 2020, h. 13.

²⁰Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati, *Pengaruh Metode Scrambel (Acak Kata) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11Pontianak Kota*, Jurnal Pendidikan Sekolah dasar, h. 9.

dalam penerapannya tidak mengganggu jalannya prosedur strategi acak kata, melainkan memudahkan jalannya prosedur strategi acak kata.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi strategi pembelajaran acak kata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), di kelas VIII MTs Guppi Majene. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan agama islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang Pendidikan yang berkarakterkan Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan.²¹ Peneliti memilih strategi pembelajaran acak kata juga didasari oleh beberapa strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyarankan menggunakan strategi yang bervariasi, membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat terhadap setiap materi yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melihat dari strategi pembelajaran, strategi acak kata mencakup semua itu sehingga membuat peneliti semakin yakin untuk menrapkan strategi pembelajaran ini. Sehingga diharapkan adanya implementasi strategi pembelajaran acak kata pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII A Mts Guppi Majene ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di kelas VIII A MTs Guppi Majene?.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), h. 17

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu permasalahan pada penelitian. Dari paparan di atas maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene sesudah implementasi strategi acak kata.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene sesudah implementasi strategi acak kata.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Strategi Acak Kata

Strategi acak kata merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Strategi acak kata merupakan sebuah aktivitas permainan yang mengajak peserta didik mencari sampai dengan menemukan kata.²² Strategi acak kata dalam implementasinya menggunakan media pembelajaran yaitu *world search puzzle* sebagai alat bantu dimana peserta didik akan mencari kata-kata pada materi yang telah dipelajari di dalam huruf-huruf yang teracak pada lembar *puzzle* yang sudah disiapkan, setelah itu peserta didik mengumpulkan setiap kata yang mereka dapatkan kemudian peserta didik mengisi lembar soal dengan kata-kata yang mereka dapatkan dalam

²²Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 107.

puzzle kemudian menjelaskan kembali salah satu kata yang berhasil mereka dapatkan.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yaitu perubahan kearah positif yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada aspek kemampuan kognitif (pengetahuan) peserta didik, hal ini bisa dilihat dari hasil *post-test*.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan strategi pembelajaran acak kata pada saat proses belajar terkhusus pada mata pelajaran SKI. Apakah strategi pembelajaran acak kata berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik atau sebaliknya tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan yang ingin diteliti secara sistematis, dengan demikian akan terlihat perbedaan tujuan yang akan dicapai. Berikut kajian pustaka:

1. Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Metode Acak Kata Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN IIPontianak Kota*” pada tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vivi Yuandita dkk, pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan metode acak kata sebesar 82,83 dengan standar deviasi sebesar 6,75. Besarnya pengaruh penggunaan metode acak kata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)

peserta didik sebesar 0,69 dengan kategori sedang.²³ Perbedaan penelitian Vivi Yuandita dkk dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Vivi Yuandita dkk menggunakan penelitian eksperimen bentuk penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*, dengan fokus penelitian yaitu untuk melihat pengaruh metode acak kata terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS). Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan bentuk *post-test only Design, with Nonequivalent Groups* fokus penelitian pada implementasi strategi pembelajaran caka kata dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Rismawati, Kemboang Daeng dan Andi Fatimah Yunus, dalam jurnal yang berjudul “ *Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseing Ada Siamaseng*” pada tahun 2020, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-postes*. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tehnik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis loroseing ada siamaseng dikatakan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan presentase kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis loroseing ada siamaseng pada pos-tes yang telah dilakukan, 24 orang siswa mendapatkan nilai 70-100.²⁴ Perbedaan peneitian Rismawati dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian Rismawati berfokus pada melihat pengaruh hasil belajar menulis *loroseing*

²³Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati, *Pengaruh Metode Scrambel (Acak Kata) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11Pontianak Kota*, Jurnal Pendidikan Sekolah dasar, h. 9.

²⁴Rismawati, Kemboang Daeng, Andi Fatimah Yunus, *Pengaruh Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseng Ada Siamaseng*, Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah Serta Pembelajaran, 2020, h. 13.

ada siamaseng, sedangkan penelitian ini berfokus melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

3. Chindi Suci Nuryani, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peelaajaran Tauhid Siswa Kelas 2 Madrasah Salafiyah Miftahul Huda*”, pada tahun 2021, berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik mata Pelajaran tauhid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai, $t_{hitung} = 4,192 > t_{tabel} = 2,01063$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tauhid antara kelas eksperimen yang menggunakan *mind mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan konvensional yaitu ceramah.²⁵ Perbedaan penelitian Chindi Suci Nuryani dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian Chindi Suci Nuryani berfokus pada melihat pengaruh hasil belajar pada mata Pelajaran tauhid, sedangkan penelitian ini berfokus melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

²⁵Chindi Suci Nuryani, *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tauhid Siswa Kelas 2 Madrasah Salafiyah Miftahul Huda*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (2021), h. 73.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kajian teoritis pendidikan agama islam khususnya tentang implementasi strategi pembelajaran acak kata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTS Guppi Majene.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu:

- 1) Bagi pendidik, dapat menjadi dasar acuan pengembangan teknik pembelajaran dan kreativitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang efektif.
- 2) Bagi peserta didik menambah pengetahuan tentang keagamaan peserta didik
- 3) Sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
- 4) Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan tarbiyah dan keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pertama kali dipakai dalam dunia kemiliteran yang diartikan sebagai sistem penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan secara menyeluruh. Seseorang yang akan berperang harus mengetahui terlebih dahulu kekuatan lawannya untuk menyiapkan pasukan atau prajuritnya tindakan apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan keamanannya baik dari segi kemampuan setiap personal, kekuatan persenjataan maupun taktik dan teknik peperangan.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan strategi di butuhkan perhitungan dari berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar.

Marrus mengatakan strategi diartikan sebagai sebuah proses yang menjadi penentu dari kegiatan *planning* yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi yang memfokuskan kepada tujuan panjang organisasi, diikuti dengan penyusunan sebuah metode maupun usaha bagaimana supaya cita-cita yang diinginkan bisa dicapai.² Lebih lanjut Quinn mendefinisikan strategi merupakan sebuah bentuk maupun *planning* yang menghubungkan tujuan-tujuan pokok, Keputusan-keputusan dalam hal kebijakan dan rangkaian kegiatan dalam sebuah lembaga menjadi sebuah hal yang menyatu dan tidak bisa dipisahkan dengan satu sama lainnya.³ Strategi dirumuskan secara benar tentunya bisa membantu dalam

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet; 13, Jakarta : Kencana, 2006), h. 125.

²K. Marrus Stephanie, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 31.

³Robert E. Quinn Cameron, Kim S., *Diagnosing and Changing Organizational Culture Based On The Competing Values Framework, Reading*, (Massachusetts: Addison Wesley, 1999), h. 10.

menyusun serta pengalokasian sumber daya yang telah dimiliki lembaga untuk dijadikan sebagai sebuah bentuk yang menarik serta bisa tetap bertahan. Strategi yang baik disusun disesuaikan dengan kompetensi internal dan kekurangan dari sebuah organisasi, kegiatan dalam mengantisipasi adanya sebuah perubahan pada sebuah lingkungan sekitar, dan kesamaan pergerakan yang dilaksanakan oleh intel-intel pihak lawan.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik, sebelumnya dikenal dengan pengajaran yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik.⁴ Menurut Syaiful Sagala dalam Ni Nyoman Partiw, dkk mengemukakan pembelajaran memiliki arti membuat peserta didik belajar dengan memakai asas Pendidikan ataupun teori belajar yang menjadi penentu utama pendidikan yang berhasil.⁵

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.⁶ Menurut Gropper dalam Hamzah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis Latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Gropper menjelaskan bahwa setiap tihkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang harus dipraktikkan.⁷ Selain itu Suyono dan Hariyanto juga mendefenisikan strategi pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan

⁴Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Cet; 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 212.

⁵Ni Nyoman Partiw, Ratih Ayu Apsari, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 2, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 107-108 dan 113-114.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 126.

⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

2. Kegunaan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Perencanaan pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang berbeda-beda dalam proses belajar.
- 3) Prestasi yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan mereka dalam memahami pembelajaran.
- 4) Terciptanya persaingan hasil belajar yang sehat dalam mencapai hasil yang mereka inginkan.
- 5) Peserta didik akan memperoleh perasaan puas saat mendapat hasil belajar yang sesuai dengan target yang diinginkan.
- 6) Peserta didik bisa melakukan remedial atau pengulangan jika gagal dalam ujian.
- 7) Menumbuhkan rasa bertanggung jawab bagi setiap peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan secara.⁹

b. Bagi Pendidik

- 1) Pengelolaan proses belajar dapat diatur langsung oleh pendidik.
- 2) Pengamatan kemampuan peserta didik bisa dilakukan langsung oleh pendidik secara teratur.
- 3) Pendidik bisa langsung mengetahui bobot soal saat dimulainya proses pembelajaran.

⁸Suryano dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 85.

⁹Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 34-35.

- 4) Pendidik bisa memberikan bimbingan langsung terhadap kesulitan yang ditemui oleh peserta didik dengan tehnik belajar yang sesuai dan mudah diterima peserta didik.
- 5) Pendidik dalam menganalisis dapat menggunakan peta kemampuan peserta didik.
- 6) Pendidik juga dapat melakukan sebuah program belajar akselerasi untuk peserta didik yang memiliki kemampuan lebih.¹⁰

B. Strategi Pembelajaran Acak Kata

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Acak Kata

Acak kata merupakan sebuah permainan menemukan kata-kata yang tersembunyi dalam kolom yang berisi huruf-huruf yang teracak, proses menemukan dan mencari kata dalam strategi pembelajaran acak kata ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan mencari sampai pada tahap menemukan kata, kata yang akan ditemukan tentunya merupakan kosa kata dari materi yang sudah dipelajari yang tersembunyi pada huruf-huruf yang teracak.¹¹

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Acak Kata

Prosedur atau Langkah-langkah penerapan strategi acak kata yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik terlebih dahulu membuat media acak kata melalui lembaran kertas.

¹⁰Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 35-36

¹¹Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 107.

- b. Sebaiknya jumlah kolom disesuaikan dengan jumlah baris yaitu dibuat secaraimbang. Jika jumlah kolom sepuluh maka jumlah baris juga sepuluh.
- c. Kata yang tersusun yaitu kata yang benar dibuat dengan cara vertikal, horizontal dan diagonal. Model diagonal dapat dibentuk mulai dari atas kebawah atau sebaliknya.
- d. Berikan penjelasan mencari kata dengan jelas kepada peserta didik bahwa kata dapat ditemukan dengan cara vertikal, horizontal, dan diagonal.¹²

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Acak Kata

a. Kelebihan Strategi Acak Kata

- 1) Dalam strategi acak kata peserta didik akan menjadi lebih aktif karena masing-masing diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan sebuah misi.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik tetap fokus dan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Meumbuhkan rasa solidaritas jika dilakukan dengan bentuk kelompok
- 4) Materi akan lebih mengesankan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- 5) Sifat kompetitif dalam strategi ini akan menumbuhkan motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran.¹³

¹²Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 108.

¹³Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 57.

- 6) Memperkuat pemahaman kosa kata, strategi acak kata dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman kosa kata dan penggunaannya dalam bentuk kalimat.¹⁴
- 7) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, strategi acak kata dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dengan mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi.¹⁵
- 8) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, strategi acak kata dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar.¹⁶

b. Kekurangan Strategi Acak Kata

- 1) Membingungkan bagi peserta didik tertentu, beberapa peserta didik akan merasa bingung dalam proses penerapan strategi acak kata terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif.
- 2) Diperlukan persiapan pendidik yang matang, strategi acak kata membutuhkan persiapan pendidik yang matang, termasuk pemilihan kata yang tepat dari materi dan pengembangan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- 3) Proses implementasi strategi ini cukup mengambil waktu yang panjang sehingga pendidik akan sulit menyesuaikan dengan jam pembelajaran yang sudah ditentukan.

¹⁴F. Boers, J. Eyckmans, *The Effect Of A Vocabulary Scramble Intervention On Dutch EFL Learners' Vocabulary Knowledge And Use*, (New York: Routledge, 2023), h. 113.

¹⁵M.Hursen Cheng, *Fostering Creativity And Critical Through Word Scramble Activities Thinking Skills And Creativity*, *Journal Thinking Skills And Creativity*, Vol. 44, 2022, h. 115.

¹⁶M. Smith, *The Impact Of Random Wordactivities On Student Engagement And Motivation In The Middle School Classroom*, *Intern ational Journal Of Educational Research*, 2014, h.10.

- 4) Strategi pembelajaran ini biasa akan mengakibatkan timbulnya suara bising hal ini akan mengganggu bagi kelas yang berdekatan.¹⁷

C. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat diperoleh secara jelas dengan terlebih dahulu perlu dirumuskan mengenai hakikat belajar. Secara psikologi hakikat belajar ialah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Defenisi tersebut sejalan dengan defenisi yang dikemukakan oleh Burton belajar yaitu suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.¹⁸ Selain itu menurut Hilgard belajar itu adalah sebuah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹⁹ James O. Whittaker juga mengemukakan bahwa belajar ialah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁰

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang dialami peserta didik sebagai hasil dari aktivitas belajar.²¹ Hasil merupakan nilai yang didapatkan setelah dilakukannya suatu proses. Sedangkan kata belajar berarti suatu perubahan perilaku

¹⁷Muhibbin Syah, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati, 2009), h. 92.

¹⁸Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

¹⁹Sulihin B. Syukur, *Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*, Pendidikan Vokasi, No. 3, 2012, h. 372.

²⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

²¹Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h. 38.

dari tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dan peserta didik yang berhasil dalam belajar yaitu peserta didik yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²² Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang dimaksud berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian ini menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.²³

Menurut Gagne dan Briggs keterampilan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat diamati melalui kinerja peserta didik disebut sebagai hasil belajar (*learner's performance*).²⁴ Dalam perspektif hakikat hasil belajar, Dimiyanti dan Mudjino dalam Abdulrahim mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hal ini berarti hasil yang diperoleh merupakan suatu akumulasi dari proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru dimana ditandai dengan berakhirnya proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.²⁵

Menurut Nasution dalam Supardi, keberhasilan belajar merupakan terjadinya suatu perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu yang belajar.

²²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

²³S.B. Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.

²⁴Jamil Suprihatinrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 37.

²⁵Abdulrahim Maruwae, *Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*, (Malang: CV Literasi Abadi, 2022), h. 16.

Perubahan yang terjadi tidak hanya berbentuk pengetahuan, tetapi juga berbentuk suatu keterampilan, kebiasaan, sikap, penguasaan dan penghargaan. Slameto dalam Supardi mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu, perubahan pada belajar secara sadar terjadi, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, secara positif terjadi perubahan pada belajar, perubahan yang bersifat kontinu, dan perubahan bersifat tetap.²⁶ Maka dari itu setiap perubahan yang menuju kearah yang lebih baik dan tercipta dari proses pembelajaran yang secara sadar terjadi, bersifat kontinu, bahkan bersifat permanen dapat dikatakan sebagai suatu hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu peserta didik dan dari pendidik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar berupa capaian akhir yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar dilihat dari tersampainya seluruh bahan pelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran bukan hanya dilihat dari peserta didik namun dilihat juga dari sisi guru yang telah berhasil menyelesaikan dan berhasil menciptakan perubahan kearah positif kepada peserta didiknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu:²⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal, merupakan faktor-faktor pribadi yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik hal ini mencakup faktor psikologis seperti motivasi, minat dan persepsi terhadap materi pembelajaran. faktor fisiologis juga termasuk di dalamnya seperti pada kondisi kesehatan tidak prima,

²⁶Supardi, *Penilaian Authentik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

²⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 131.

tidak lelah atau capek, tidak memiliki cacat pada jasmani dan sebagainya. Jika kondisi tersebut terjadi hal tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Dalam faktor ini terdapat lingkungan alam dan lingkungan sosial, lingkungan alam seperti suhu dan kelembapan. Belajar pada siang hari dalam lingkungan dengan kurangnya ventilasi udara tentu saja akan berbeda dengan belajar pada pagi hari dalam lingkungan dengan udara yang cukup baik.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental terdiri dari kurikulum, sarana, guru dan keberadaan serta fungsinya disesuaikan dengan hasil belajar yang di harapkan.

3. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Menurut teori taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah salah satunya yaitu *cognitive domain* (aspek kognisi yang melibatkan keterampilan dalam berfikir).²⁸ Berikut penjelasannya:

a. Tipe Hasil Belajar Kognitif

Tipe hasil belajar kognitif yakni aspek yang berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.²⁹ Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Berikut penjelasannya:

1) Hasil belajar Pengetahuan

²⁸Chaman Mansha Rupani, *Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy, International Journal Of Academic Research In Business and Social Sciences*, Vol. 1, (2011), h. 120.

²⁹Ramlan Effendi, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, No. 1, (2016), h. 73.

Mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

2) Hasil belajar pemahaman

Mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang telah dipelajari.

3) Hasil belajar penerapan

Mencakup kemampuan untuk menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Prilaku ini tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.

4) Hasil belajar dari analisis

Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

5) Hasil belajar sintesis

Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

6) Hasil belajar evaluasi

Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.³⁰

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah (*low order thinking skills*) dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (*high order thinking skills*). Seiring berkembangnya teori pendidikan, teori taksonomi Bloom aspek kognitif telah direvisi oleh muridnya, yakni Lorin W. Anderson dan

³⁰Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2.

David R. Kratwohl. Perubahannya ada titik dimensi proses kognitif dalam taksonomi revisi terbagi menjadi 6 kategori yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.³¹

4. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Prinsip-prinsip hasil belajar yaitu:³²

a. Valid

Sebuah penilaian hasil belajar harus dapat mengukur kompetensi yang digunakan dalam standar isi, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai dengan alat yang sesuai dengan penilaian yang digunakan.

b. Objektif

Tidak boleh ada perbedaan agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa, gender atau hubungan emosional yang mempengaruhi nilai hasil belajar.

c. Terbuka

Semua pihak berkepentingan harus dapat mengetahui tentang proses penilaian hasil belajar, standar penilaian dan dasar untuk membuat keputusan tentang hasil belajar peserta didik.

d. Adil

Penilaian hasil belajar sebaiknya tidak merugikan atau menguntungkan. Karena ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus serta perbedaan dalam agama, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

e. Terpadu

³¹Idrus L, *Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, (2019), h. 22.

³²Edison Ginting dan Yanto Permana, *Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), h. 16-17.

Penilaian hasil dalam belajar pada pendidikan adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dimana ada pembelajaran maka akan ada penilaian yang dilakukan.

f. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan tersusun dengan mengikuti langkah-langkah baku.

5. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Supratiningsih dan Suharja dalam Ruminiati mengungkapkan bahwa penilaian ialah kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari tiap-tiap peserta didik, serta keberhasilan peserta didik dalam kelas secara keseluruhan.³³ Dengan penilaian seorang guru dapat mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana dalam Rusdiana tujuan dari penilaian hasil belajar ialah:³⁴

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa efektifnya mampu mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta pelaksanaan sistem.
- d. Memberi pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

³³Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarnegaraan SD*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, (2007), h. 3.

³⁴Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 141.

Dalam kurikulum 2013, cakupan penilaian terdiri dari 4 kompetensi, yang meliputi kompetensi 1 yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi 2 yaitu kompetensi inti untuk sikap sosial, kompetensi 3 yakni pengetahuan dan kompetensi 4 yakni keterampilan. Mekanisme dalam kurikulum 2013 terdiri atas sebagai berikut:³⁵

1) Mekanisme Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu. Pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berfikir dan dimensi pengetahuannya. Adapun kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran dan skor tertentu. Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu.

2) Mekanisme Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi, yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

³⁵Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 31-33.

Sejarah dalam bahasa arab disebut dengan *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa.³⁶ Kata sejarah dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan filosofis dengan kata *syajarah* dalam bahasa Arab yang berarti pohon.³⁷ Sedangkan kebudayaan adalah hasil budaya manusia, hasil cipta, rasa dan karsa dengan menggunakan simbol-simbol serta artifak. Sejalan dengan pengertian ini kebudayaan memiliki cara hidup seluruh masyarakat yang mencakup cara bersikap, menggunakan pakaian, bertutur bahasa, ibadah, norma-norma tingkah laku, serta sistem kepercayaan.³⁸ Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau tentang keunikan pada suatu masa kenabian atau kekhalifahan dalam islam. Peristiwa tersebut mencakup pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran agama islam maupun perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, politik sebagai bentuk hasil karya umat islam pada masa lalu.

Kurikulum pada tingkat MTs disusun secara sistematis dengan membahas tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah Dan Al-Ayyubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas VIII semester ganjil yang dikaji yaitu:³⁹

- a. Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah
 - 1) Faktor pendukung terbentuknya daulah abbasiyah
 - 2) Proses berdirinya daulah abbasiyah

³⁶Munawir Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 15.

³⁷Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 5.

³⁸Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 24.

³⁹Muh Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h. Vii-Viii.

- 3) Para pemimpin daulah abbasiyah
 - 4) Pohon silsilah pemimpin daulah abbasiyah
 - 5) Keruntuhan daulah abbasiyah
- b. Kemajuan Peradaban Dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah
- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan
 - 2) Penertiban administrasi pemerintahan
 - 3) Politik dan militer
 - 4) Ekonomi
 - 5) Seni budaya
 - 6) Seni sastra
- c. Kejayaan Intelektual Ilmuan Dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah
- 1) Ilmuan muslim masa daulah abbasiyah
 - a) Ilmuan kedokteran
 - b) Ilmuan filsafat islam
 - c) Ilmuan kimia
 - d) Ilmuan astronomi
 - 2) Para ulama daulah abbasiyah yang mendunia
 - a) Ulama hadits (muhaddisin)
 - b) Ulama fiqh (fuqaha)
 - c) Ulama tafsir (mufassirin)

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran SKI secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membaca sejarah dapat mengambil keutamaan dan dapat mengikuti tingkah laku yang dimiliki Nabi dan ulama-ulama dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

- b. Pembelajaran sejarah dapat dijadikan contoh untuk umat Islam.
- c. Pembelajaran sejarah dapat mengembangkan iman yang dimiliki seseorang, mengajarkan nilai moral, dan mendorong manusia untuk berpegang kepada kebaikan dan kebenaran.
- d. Pembelajaran sejarah dapat memberikan teladan baik untuk kehidupan seseorang, dan dapat menerapkan akhlak baik seperti akhlak yang dimiliki Rasul.⁴⁰

3. Kompetensi Dasar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik agar dapat mencapai kompetensi inti dan diperoleh melalui pembelajaran. Kompetensi dasar meliputi pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan berasal dari kompetensi inti yang telah dikuasai setiap peserta didik. Kompetensi dasar mata pelajaran SKI di MTs kelas VIII, sebagai berikut:⁴¹

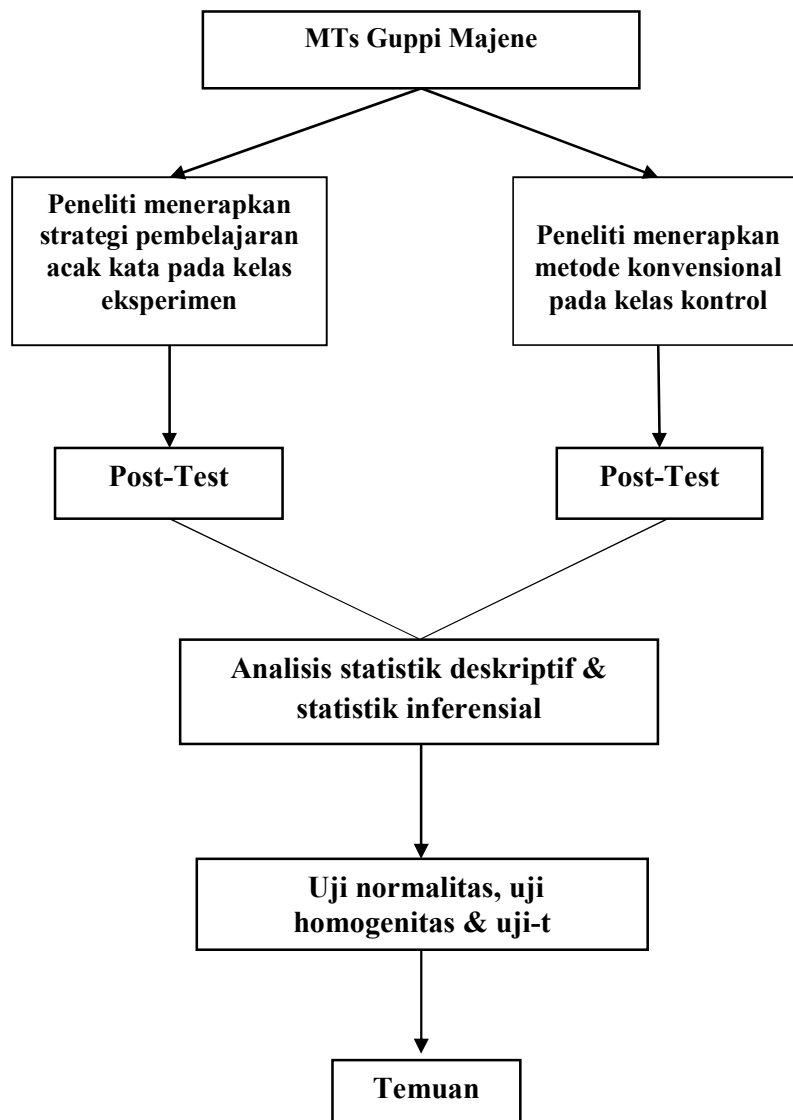
- a. Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbsiyah.
- b. Menganalisis perkembangan peradaban islam pada masa Daulah Abbsiyah.
- c. Menganalisis tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban islam pada masa Daulah Abbsiyah.
- d. Menunjukkan sikap semangat belajar sebagai contoh dari pemahaman tokoh ilmuan muslim dibidang ilmu pengetahuan.
- e. Mengidentifikasi tokoh ilmuan muslim, seperti At-Thabari, Ibnu Sina, Ar-Razi, Al-Kindi, Al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Jabir bin Hayyan dan Muhammad bin Musa al-Khawarizmi serta perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban islam pada masa dinasti bani Abbasiyah.

⁴⁰Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, h. 222.

⁴¹Muh Subhan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), h. Xi-Xii.

- f. Mengidentifikasi ulama kutubussittah, empat mazhab serta perannya dalam kemajuan peradaban islam.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Strategi Pembelajaran Acak Kata

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang paling utama dalam mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.¹ Metode eksperimen merupakan metode yang paling banyak dipilih dan produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang paling benar berhubungan dengan sebab akibat.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini yaitu MTs Guppi Majene yang beralamat di Jl. KH. Daeng No. 42, Desa Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait implementasi strategi pembelajaran acak kata.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-eksperimen atau eksperimen semu dengan desain *Post-Test Only Design, Nonequivalent Groups*, yaitu satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan kemudian diukur variabel dependennya menggunakan *post-test* kemudian dibandingkan dengan kelompok

¹Rifka Agustiandi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar: 2022), h. 43.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 11; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 64.

pembandingan dengan kelompok pembandingan yang hanya diukur variabel dependennya menggunakan *post-test*, tanpa sebelumnya diberikan perlakuan.³

Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mendapatkan uji satu kali yaitu *post-test*. Kedua kelas ini dalam proses pembelajaran yang sama, adapun perbedaan antara dua kelas tersebut adalah pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran acak kata sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran seperti biasa yaitu secara konvensional yaitu ceramah. *Post-Test Only Design, with Nonequivalent Groups* bisa dilihat pada gambar table berikut:⁴

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Post-Test Only Design, Nonequivalent Groups*

| | | |
|---------------------|---|----------------|
| Kelompok Eksperimen | X | O ₁ |
| Kelompok kontrol | - | O ₂ |

Keterangan:

X₁ : *Treatment* (perlakuan) strategi pembelajaran acak kata

O₁ : Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

O₂ : Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang komprehensif terkait pada saat implementasi strategi acak kata yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran SKI di MTs Guppi Majene.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari sektor penelitian yang mencakup objek penelitian yang memiliki karakter dan kualitas yang ditandai oleh peneliti

³T Dicky Hastjarjo, *Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi Experimental Design*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol.27, No.2, (2019), h. 193.

untuk dikaji secara mendalam dan melakukan penarikan kesimpulan.⁵ Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII A dan VIII B, tahun ajaran 2024/2025 yang memiliki jumlah kurang lebih 28 peserta didik.

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas VIII di MTs Guppi Majene

| Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|--------|----------------------|
| VIII A | 14 |
| VIII B | 14 |

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan mempunyai karakteristik sebagai populasi.⁶ Teknik untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total sampling (jenuh) yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A sebanyak 14 peserta didik dan kelas VIII B sebanyak 14 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Peneliti menggunakan alat ukur berupa tes, yang terdiri postest. Tes ini mencakup beberapa pertanyaan dalam format pilihan ganda. Tujuan utamanya untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik pada bahan ajar yang telah disampaikan menggunakan strategi pembelajaran acak kata pada kelas eksperimen dan menggunakan strategi konvensional pada kelas kontrol.

⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menjadi penguat data utama yang didapatkan dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan catatan tertulis berupa dokumentasi serta arsip dari jumlah peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Tes

- a. Tes akhir (*post-test*), yang berbentuk serangkaian pertanyaan dalam bentuk soal pilihan ganda yang akan digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kemajuan hasil belajar peserta didik.
- b. Proses validasi butir instrument, perancangan RPP dan penentuan kisi-kisi penelitian telah dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang sesuai untuk kelas yang telah menerima materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif dan hasilnya dapat diandalkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada kelas eksperimen meliputi:

- a. Peneliti menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu, materi yang dibawakan yaitu “Sejarah Daulah Abbasiyah ”, kemudian Menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Setelah menyampaikan materi kepada peserta didik, Langkah berikutnya adalah menerapkan strategi pembelajaran acak kata menggunakan media *world search puzzle*.
- c. Prosedur yang dijalankan yaitu membagikan media *world search puzzle* berupa lembar kertas yang berisi kata-kata yang tersembunyi diantara huruf-huruf yang teracak di dalam sebuah *puzzle*.

- d. Prosedur yang di ikuti yaitu meminta peserta didik untuk mencari kata-kata yang tersembunyi didalam *puzzle* tersebut, tentunya kata-kata yang berkaitan dengan materi yang telah sampaikan.
- e. Setelah peserta didik menemukan kata-kata yang tersembunyi selanjutnya peserta didik mengisi soal esai yang berada di bawah *Puzzle* dengan kata-kata yang telah mereka temukan pada *Puzzle*.
- f. Setelah diterapkan strategi pembelajaran peneliti melakukan tes berupa soal pilihan ganda, tes ini disebut dengan *post-test* yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada kelas kontrol meliputi:

- a. Peneliti menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu, materi yang dibawakan yaitu “Sejarah Daulah Abbasiyah ”, kemudian Menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan strategi konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab.
- c. Setelah itu peneliti melakukan tes berupa soal pilihan ganda, tes ini disebut dengan *post-test* yaitu tes yang dilakukan merupakan tes yang sama untuk mengetahui pengetahuan peserta didik yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen.

2. Dokumentasi

Selain tes, peneliti juga menggunakan alat rekam kegiatan yang berguna untuk menyimpan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukuran untuk melihat tingkat kevalidan serta keshahihan sebuah instrument. Instrument dinyatakan valid atau shahih jika mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷ Keberhasilan pengukuran dilihat dari kondisi tes dan subjek serta dilakukan untuk mengetahui apakah tes tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini, setiap pertanyaan atau pernyataan diuji validitasnya, koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus *korelasi product moment*. Untuk memudahkan peneliti untuk menghitung maka peneliti menggunakan *statistic packages for social science (SPSS)*.

2. Reabilitas

Uji reabilitas memiliki tujuan guna melihat suatu instrument atau mengukur seberapa jauh sebuah instrument dapat memberikan hasil skor-skor dengan konsisten. Instrument bisa dipercaya bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument telah baik dan bisa diandalkan.⁸ Sugiono menerangkan bahwa instrument yang reabel yaitu instrument yang jika dipakai berkali-kali dalam mengukur objek yang sama juga menghasilkan data yang sama pula.

Uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrument penelitian dapat diandalkan dan konsisten ketika memberikan hasil pengukuran atau tidak. Dalam uji reabilitas menggunakan rumus *koefien alfa cronbach*. Peneliti menggunakan *statistic packages for social science (SPSS)* sebagai alat bantu pengujian.

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 221.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dan analisis inferensial. Proses analisis data pada penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskriptif atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan selama penelitian.⁹ Dari data variabel yang telah diperoleh akan dideskripsikan ke dalam bentuk nilai *mean*, persentase nilai rata-rata dan lainnya. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatmeant*) dengan menerapkan strategi pembelajaran acak kata dan hasil belajar peserta didik yang tidak diberikan perlakuan (*treatmeant*) dengan tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah sebagai berikut ini:

a. Rentang Data (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

X_t : Data Terbesar

X_r : Data Terkecil

b. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

⁹Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Rawamangun, 2018), Ct. 14, h. 100.

Keterangan :

\bar{x} : *Mean* (Rata-rata)

ΣfXi : Jumlah dari hasil perkalian *Midpoint* dari masing-masing dengan frekuensi.

Dalam peningkatan hasil belajar, peserta didik dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran jika hasil belajar yang dicapai mencapai nilai kriteria ketuntasan, dengan mengacu kepada indikator standar hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interval Nilai

| Interval Nilai | Kategori Hasil Belajar |
|-----------------------|-------------------------------|
| 90 - 100 | Sangat baik |
| 80 - 89 | Baik |
| 65 - 79 | Cukup |
| 0 - 64 | Kurang |

Sumber: MTs Guppi Majene.

2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan teknik uji-t, yakni teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi acak kata. Sebelum dilakukan uji-t maka dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Untuk menilai normalitas data, dilakukan uji normalitas guna menentukan apakah pola distribusi data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. SPSS

versi 25 digunakan untuk melakukan analisis ini guna memudahkan proses pengujian. Data yang diuji yaitu data *post-test*, Kriteria pengujian data ditetapkan dengan mengklasifikasikan apakah data tersebut dianggap normal atau tidak normal, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika:

- 1) Jika taraf signifikan \geq (nilai sign $\geq 0,05$) maka H_0 diterima.
- 2) Jika taraf signifikan \leq (nilai sign $\leq 0,05$) maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas varian dilakukan pada awal kegiatan analisis data. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kelompok sudah terpenuhi atau belum. Prosedur untuk menguji homogenitas varian adalah dengan jalan menemukan nilai F. Uji homogenitas varian dilakukan dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance*, dengan bantuan SPSS, adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ berarti homogen.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ berarti tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independent. Independen maksudnya adalah bahwa salah satu populasi tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi lain. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil, data yang digunakan pada uji hipotesis ini yaitu data *posttest*, uji hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu (*independent sample t-test*) yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda. Pada prinsipnya uji *independent sample t-test* berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan *mean* antara dua populasi.

Output yang diperhatikan melalui program ini adalah berupa nilai uji t dan nilai signifikansi.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene sesudah implementasi strategi acak kata.

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene sesudah implementasi strategi acak kata.

Metode pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan p dengan nilai signifikan p (sig (2-tailed)), yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 2) Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini, dibahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Guppi Majene. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, total subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu 28 peserta didik. Proses penelitian ini diambil dari satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan strategi pembelajaran acak kata dan satu kelas kontrol menggunakan strategi konvensional pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Dengan perincian 14 peserta didik dari kelas eksperimen dan 14 dari kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII A Sebagai Kelas Eksperimen

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan ganda berjumlah 18 butir soal dan keseluruhannya dinyatakan valid. Setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Skor *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII A Sebagai Kelas Eksperimen

| NO | NAMA SISWA VIII A | NILAI POST-TEST |
|----|-------------------|-----------------|
| 1 | FS | 35 |
| 2 | FL | 80 |
| 3 | HS | 60 |

| | | |
|------------------|------|--------------|
| 4 | MR | 70 |
| 5 | MSA | 35 |
| 6 | MAA | 90 |
| 7 | MR | 45 |
| 8 | NA | 30 |
| 9 | NM | 60 |
| 10 | RACP | 95 |
| 11 | RM | 85 |
| 12 | RD | 40 |
| 13 | RDS | 60 |
| 14 | SMA | 85 |
| Total | | 870 |
| Rata-rata | | 62,14 |

Setelah memperoleh hasil belajar, data tersebut akan diproses menggunakan SPSS yang telah di bahas sebelumnya pada BAB III. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

| Statistics | | |
|--------------------|---------|---------|
| N | Valid | 14 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 62,14 |
| Std. Error of Mean | | 6,015 |
| Median | | 60,00 |
| Mode | | 60 |
| Std. Deviation | | 22,508 |
| Variance | | 506,593 |
| Range | | 65 |
| Minimum | | 30 |

| | |
|---------|-----|
| Maximum | 95 |
| Sum | 870 |

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden kelompok eksperimen berjumlah 14 peserta didik, pada data statistik diperoleh nilai antara 30 sampai 95, dimana nilai 30 merupakan nilai terendah dan nilai 95 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 62,14 dimana nilai mean tersebut termasuk pada kategori kurang, karena jumlah nilai berada di bawah nilai 65, nilai tengah (*median*) 60, mode 60, *range* 65, dan simpangan baku 22,508.

Adapun skor dari hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata, setelah dilakukan kategorisasi diperoleh data sebagai berikut :

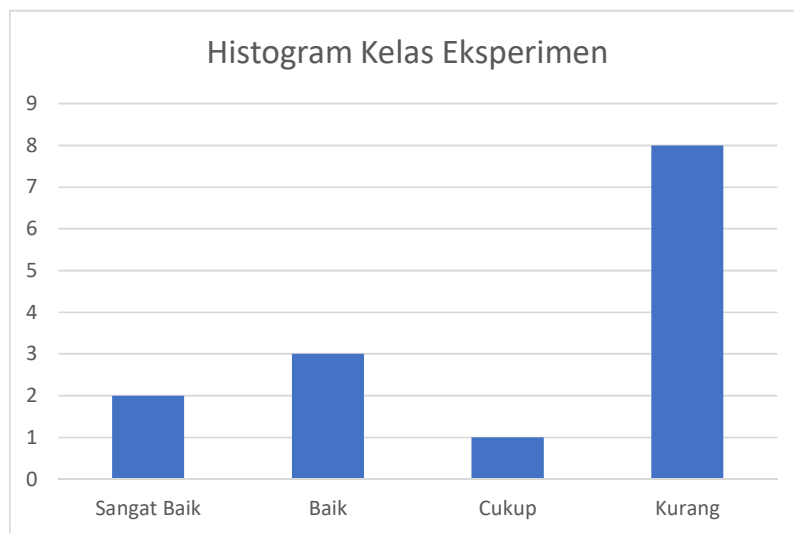
Tabel 4.3
Skor Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Acak Kata Pada Kelas Eksperimen

| NO | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 90 - 100 | Sangat Baik | 2 | 14,3 % |
| 2 | 80 - 89 | Baik | 3 | 21,4 % |
| 3 | 65 - 79 | Cukup | 1 | 7,1 % |
| 4 | 0 - 64 | Kurang | 8 | 57,1 % |
| Jumlah | | | 14 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VIII A MTs Guppi Majene yang menggunakan strategi pembelajaran acak kata. Pada kategori sangat baik terdapat 2 peserta didik, pada kategori baik terdapat 3 peserta

didik, pada kategori cukup terdapat 1 peserta didik dan pada kategori kurang terdapat 8 peserta didik dari keseluruhan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil *post-test* terdapat 6 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dan 8 peserta didik yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Histogram *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran acak kata terdapat 6 peserta didik mencapai nilai tuntas dan 8 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII B Sebagai Kelas Kontrol

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan ganda berjumlah 18 butir soal dan keseluruhannya dinyatakan

valid. Setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Skor *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII B Sebagai Kelas Kontrol

| NO | NAMA SISWA | NILAI POST-TEST |
|------------------|------------|-----------------|
| 1 | AI | 80 |
| 2 | AZ | 45 |
| 3 | AI | 50 |
| 4 | FM | 100 |
| 5 | FH | 60 |
| 6 | ME | 45 |
| 7 | MFA | 70 |
| 8 | MKZ | 55 |
| 9 | MR | 40 |
| 10 | MZ | 90 |
| 11 | NL | 70 |
| 12 | NRH | 100 |
| 13 | NY | 95 |
| 14 | PR | 65 |
| Total | | 965 |
| Rata-rata | | 68,93 |

Setelah memperoleh hasil belajar, data tersebut akan diproses menggunakan SPSS yang telah di bahas sebelumnya pada BAB III. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai-Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

| Statistics | | |
|--|---------|-----------------|
| Kelas Kontrol | | |
| N | Valid | 14 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 68.93 |
| Std. Error of Mean | | 5.650 |
| Median | | 67.50 |
| Mode | | 45 ^a |
| Std. Deviation | | 21.139 |
| Variance | | 446.841 |
| Range | | 60 |
| Minimum | | 40 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 965 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | |

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden kelompok kontrol berjumlah 14 peserta didik, pada data statistik diperoleh nilai antara 40 sampai 100, dimana nilai 40 merupakan nilai terendah dan nilai 100 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 68,93 dimana nilai mean tersebut termasuk pada kategori cukup, karena jumlah nilai berada di atas nilai 65, nilai tengah (*median*) 67,50, mode 45, *range* 60, dan simpangan baku 21,139.

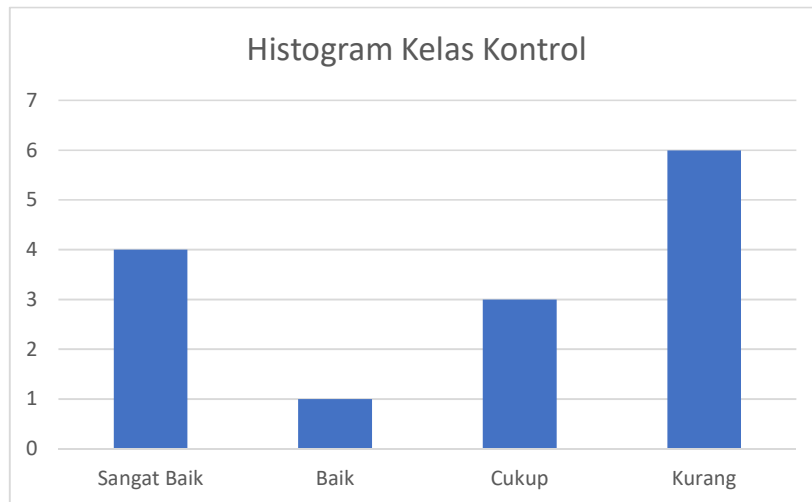
Adapun skor dari hasil belajar peserta didik kelas VIII B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, setelah dilakukan kategorisasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Skor Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Kontrol

| NO | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 90 - 100 | Sangat Baik | 4 | 28,6 % |
| 2 | 80 - 89 | Baik | 1 | 7,1 % |
| 3 | 65 - 79 | Cukup | 3 | 21,4 % |
| 4 | 0 - 64 | Kurang | 6 | 42,9 % |
| Jumlah | | | 14 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VIII B MTs Guppi Majene yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Pada kategori sangat baik terdapat 4 peserta didik, pada kategori baik terdapat 1 peserta didik, pada kategori cukup terdapat 3 peserta didik, dan pada kategori kurang terdapat 6 peserta didik dari keseluruhan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kategori kurang lebih tinggi dibandingkan persentase peserta didik yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Histogram *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan terdapat 8 peserta didik mencapai nilai tuntas dan 6 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan.

3. Perbedaan Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII A yang diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran acak kata dan kelas VIII B yang tidak diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Berikut perbedaan yang dapat dilihat dengan jelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.7

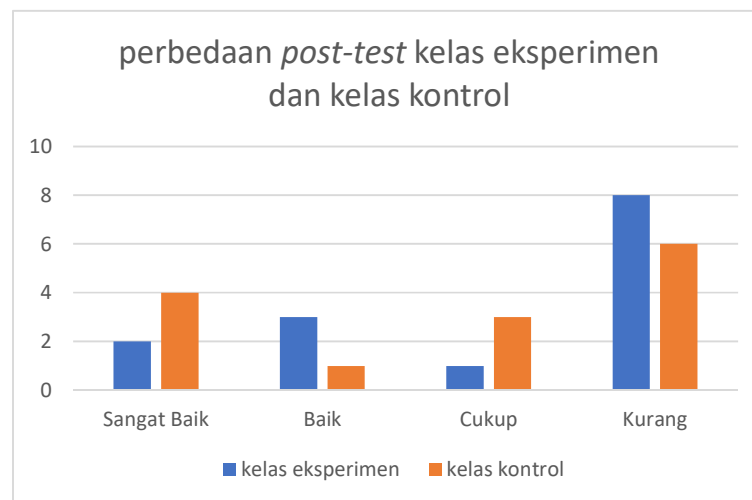
Perbedaan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Nama | Nilai Kelas eksperimen | keterangan | Nilai Kelas kontrol | Keterangan |
|------------------|------------------------|-------------|---------------------|-------------|
| Peserta didik 1 | 35 | Kurang | 80 | Baik |
| Peserta didik 2 | 80 | Baik | 45 | Kurang |
| Peserta didik 3 | 60 | Kurang | 50 | Kurang |
| Peserta didik 4 | 70 | Cukup | 100 | Sangat baik |
| Peserta didik 5 | 35 | Kurang | 60 | Kurang |
| Peserta didik 6 | 90 | Sangat baik | 45 | Kurang |
| Peserta didik 7 | 45 | Kurang | 70 | Cukup |
| Peserta didik 8 | 30 | Kurang | 55 | kurang |
| Peserta didik 9 | 60 | Kurang | 40 | Kurang |
| Peserta didik 10 | 95 | Sangat baik | 90 | Sangat baik |
| Peserta didik 11 | 85 | Baik | 70 | Cukup |
| Peserta didik 12 | 40 | Kurang | 100 | Sangat baik |
| Peserta didik 13 | 60 | Kurang | 95 | Sangat baik |
| Peserta didik 14 | 85 | Baik | 65 | Cukup |
| Total | 870 | | 965 | |
| Rata-rata | 62,14 | | 68,93 | |
| Maksimum | 95 | | 100 | |
| Minimum | 35 | | 40 | |

Tabel di atas menunjukkan perbedaan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dari nilai rata-rata *post-test*. Pada nilai rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $62,14 < 68,93$. Begitupun dari nilai

maksimum dan minimum kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 95 dan minimum 35 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai maksimum 100 serta nilai minimum 40.

Perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3

Diagram Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar di atas dapat dilihat kategori nilai sangat baik lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas kontrol sedangkan nilai pada kategori kurang lebih banyak diperoleh dari peserta didik kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan dari hasil diagram dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan analisis ini guna memudahkan proses pengujian. Data yang diuji yaitu data *post-test*, Kriteria pengujian data ditetapkan dengan mengklasifikasikan apakah data tersebut dianggap normal atau tidak normal, dengan menggunakan

taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika taraf signifikan \geq (nilai sign $\geq 0,05$) maka H_0 diterima jika taraf signifikan \leq (nilai sign $\leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Untuk masing-masing kelompok data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HASIL | KELAS_EKSPERIMEN | .143 | 14 | .200* | .920 | 14 | .223 |
| | KELAS_KONTROL | .126 | 14 | .200* | .923 | 14 | .239 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen nilai sig. 0,223 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subjek berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai sig. 0,239 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas salah satu syarat dalam menganalisis data adalah uji homogenitas. Sedangkan tujuan homogenitas adalah untuk mengetahui apakah variansi subjek penelitian kelompok yng dirancang bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance*, dengan bantuan SPSS, adapun pengambilan keputusannya adalah Jika nilai sig $> 0,05$ berarti homogen dan jika nilai sig $< 0,05$ berarti tidak homogen.

Data yang diuji homogenitasnya dalam penelitian ini dikenakan ada satu kelompok data. Satu kelompok data itu adalah *post-test* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan perhitungan pada kelompok data, hasil perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL | Based on Mean | .111 | 1 | 26 | .742 |
| | Based on Median | .062 | 1 | 26 | .805 |
| | Based on Median and with adjusted df | .062 | 1 | 25.833 | .805 |
| | Based on trimmed mean | .110 | 1 | 26 | .743 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas *post-test* menghasilkan sig. 0,742 > 0,05, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok data yang di uji memiliki variansi homogen.

Dengan demikian persyaratan normalitas dan homogenitas data telah terpenuhi dan selanjutnya analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data t-test strategi pembelajaran acak kata terhadap hasil belajar peserta didik dengan program SPSS versi 25 pada bagian tabel *independen sample t-test*, dasar pengambilan keputusan dalam uji *independen sample t-test* yaitu dengan nilai signifikan p (sig (2-tailed)), yaitu jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Maka didapatkan hasil uji *independen sample t-test* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Dengan SPSS Versi 28

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| HASIL | Equal variances assumed | 0,742 | 0,822 | -0,822 | 26 | 0,418 | -6,786 | 8,252 | -23,749 | 10,177 |
| | Equal variances not assumed | | | -0,822 | 25,898 | 0,418 | -6,786 | 8,252 | -23,752 | 10,181 |

Berdasarkan pada tabel *independen sample t-test* diatas nilai sig. Diperoleh $0,742 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Untuk uji 2 sisi, setiap sisi dibagi 2 sehingga menjadi sig. (2-tailed) $< 0,025$ maka H_0 ditolak, jika sig. (2-tailed) $> 0,025$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel diatas ternyata nilai sig.(2-tailed) $0,418 > 0,025$ maka H_0 diterima.

Dengan demikian berdasarkan hasil di atas dapat diambil keputusan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) setelah menerapkan strategi pembelajaran acak kata di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

B. Pembahasan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di kelas VIII A MTs Guppi Majene?.

Pengolahan data untuk mengetahui diterapkannya strategi pembelajaran acak kata di dalam penelitian yang peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan mulai dari tanggal 22 juli 2024 sampai dengan 23 agustus 2024 di MTs Guppi Majene. Hasil analisis deskriptif *post-test* hasil belajar peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen di MTs Guppi Majene dengan memperhatikan 14 peserta didik sebagai sampel, diperoleh data pada kategori sangat baik terdapat 2 peserta didik atau sekitar 14,3%, pada kategori baik terdapat 3 peserta didik atau sekitar 21,4%, pada kategori cukup terdapat 1 peserta didik atau sekitar 7,1%, dan pada kategori kurang terdapat 8 peserta didik atau sekitar 57,1% dari keseluruhan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari persentasenya maka persentase peserta didik pada kategori kurang lebih tinggi 57,1%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *post-test* hasil belajar pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol di MTs Guppi Majene dengan memperhatikan 14 peserta didik sebagai sampel, diperoleh data pada kategori sangat baik terdapat 4 peserta didik atau sekitar 28,6%, pada kategori baik terdapat 1 peserta didik atau sekitar 7,1%, pada kategori cukup terdapat 3 peserta didik atau sekitar 21,4%, dan pada kategori kurang terdapat 6 peserta didik atau sekitar 42,9% dari keseluruhan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari persentasenya maka persentase peserta didik pada kategori kurang lebih tinggi yaitu 42,9%.

Dari hasil deskriptif tabulasi data *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran acak kata dan *post-test* kelas kontrol yang

menggunakan strategi pembelajaran konvensional menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Interval Nilai Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

| Interval Nilai | Kategori Hasil Belajar | Post-Test Kelas Eksperimen | Post-Test Kelas Kontrol |
|----------------|------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 90 - 100 | Sangat baik | 2 | 4 |
| 80 - 89 | Baik | 3 | 1 |
| 65 - 79 | Cukup | 1 | 3 |
| 0 - 64 | Kurang | 8 | 6 |

Data di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan bahkan hasilnya cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran acak kata dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional yaitu ceramah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil uji *independent sample t-test* yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran acak kata, hasilnya menunjukkan nilai sig. 0,742 dan nilai lebih besar dibandingkan taraf sig. 0,05. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima ini berarti bahwa hasil rata-rata antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol setelah menerapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di MTs Guppi Majene. Akan tetapi dalam banyak penelitian lain strategi pembelajaran acak kata menunjukkan hasil yang positif setelah diterapkan.

Menurut penelitian Rismawati, Kemboang Daeng dan Andi Fatimah Yunus, pada tahun 2020, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tehnik permainan acak kata dalam pembelajaran menulis loroseing ada siamaseng dikatakan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Solanus Gede, Yuli Ifana Sari dan Siti Halimatus Sakdiyah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi acak kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.² Selain itu dalam penelitian Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati dalam jurnalnya pada tahun 2017, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vivi Yuandita dkk, pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan metode acak kata sebesar 82,83 dengan standar deviasi sebesar 6,75. Besarnya pengaruh penggunaan metode acak kata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS) peserta didik sebesar 0,69 dengan kategori sedang.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran acak kata dapat memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik yang didasarkan kepada kemampuan gaya belajar peserta didik, sejalan dengan strategi pembelajaran acak kata, strategi pembelajaran ini didasarkan pada kemampuan mendaur ulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, dalam proses pembelajaran acak kata dapat menyebabkan informasi yang telah di peroleh peserta didik tersimpan kuat pada neokorteks otak sehingga tersimpan dalam *long term memory* (memori jangka

¹Rismawati, Kemboang Daeng, Andi Fatimah Yunus, *Pengaruh Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseng Ada Siamaseng*, Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah Serta Pembelajaran, 2020, h. 13.

²Fransiskus Solanus Gede, Yuli Ifani Sari, Siti Halimatus Sakdiyah, *Model Pemberian Teka Teki dan Acak Kata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A SMP PGRI 2 Lawang Kabupaten Malang*, Jurnal Pendidikan Geografi, (2018), h. 1

³Vivi Yuandita, Sugiyono, Syamsiati, *Pengaruh Metode Scrambel (Acak Kata) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11 Pontianak Kota*, Jurnal Pendidikan Sekolah dasar, h. 9.

panjang).⁴ Strategi pembelajaran acak kata dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat terhadap setiap materi yang telah dipelajari sehingga dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran acak kata menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan strategi pembelajaran acak kata.

Menurut Muhibbin Syah, dalam penerapan strategi pembelajaran acak kata terdapat beberapa kekurangan yaitu membingungkan bagi peserta didik tertentu, beberapa peserta didik akan merasa bingung dalam proses penerapan strategi acak kata terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, diperlukan persiapan pendidik yang matang, strategi acak kata membutuhkan persiapan pendidik yang matang, termasuk pemilihan kata yang tepat dari materi dan pengembangan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, proses implementasi strategi ini cukup mengambil waktu yang panjang sehingga pendidik akan sulit menyesuaikan dengan jam pembelajaran yang sudah ditentukan, strategi pembelajaran ini biasa akan mengakibatkan timbulnya suara bising hal ini akan mengganggu bagi kelas yang berdekatan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran acak kata terdapat beberapa kekurangan, yang jika pendidik atau peserta didik mengalami kekurangan tersebut, maka strategi pembelajaran acak kata tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar

⁴Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 107.

⁵Muhibbin Syah, *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati, 2009), h. 92.

peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik masih enggan dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini biasa terjadi karena peserta didik tersebut masih merasa malu dan belum terbiasa berbicara di kelas.
- b. Latar belakang peserta didik yang berbeda, hal ini bisa menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran karena dengan latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan mereka.
- c. Waktu pembelajaran, waktu sangat berpengaruh dalam pembelajaran, waktu masuk pagi akan berbeda dengan waktu masuk siang begitupun jangka waktu yang diberikan pada setiap mata Pelajaran terbatas sehingga dapat menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran.
- d. Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya fasilitas yang diperlukan dalam penerapan strategi pembelajaran tentunya akan menjadi penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran caka kata pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A, mengalami beberapa hambatan pada saat penerapan strategi pembelajaran acak kata yaitu dari segi waktu, karena pada saat pertemuan kedua pada kelas eksperimen pada saat itu ruangan kelas VIII A akan digunakan untuk melaksanakan rapat antara guru dan orang tua peserta didik oleh karenanya proses pembelajaran dipercepat hanya diberikan waktu satu jam untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga karena mata Pelajaran pada

kelas VIII A yang merupakan kelas eksperimen masuk pada hari senin pagi dimana ada pelaksanaan upacara yang harus dilakukan sebelum masuk kelas. Pada saat itu proses upacara terlambat dilaksanakan sehingga mengambil waktu pembelajaran akhirnya proses penerapan strategi pembelajaran tidak maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Hal ini sejalan terhadap hasil penelitian yang dimana tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI) di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran acak kata di kelas VIII A MTs Guppi Majene tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *independen sample t-test* yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan nilai sig. 0,742 dan nilai lebih besar dibandingkan taraf sig. 0,05. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima ini berarti bahwa hasil rata-rata antara hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan strategi pembelajaran acak kata, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat di laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memperhatikan fasilitas terkhusus ruang kelas dan kedisiplinan waktu proses pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga penerapan strategi pembelajaran termasuk strategi pembelajaran acak kata dapat maksimal saat pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas ruang kelas yang memadai dan

manajemen waktu baik maka pendidik dan peserta didik akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mencoba berbagai variasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya strategi pembelajaran acak kata. Diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran ini secara *continue* dapat memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar peserta didik. Jika strategi ini tidak memungkinkan untuk digunakan maka pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang lainnya agar peserta didik tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, maka peserta didik hendaknya memanfaatkan semaksimal mungkin teknologi yang ada sebagai sumber belajar agar tidak selalu bergantung pada penjelasan guru di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Strategi pembelajaran acak kata merupakan salah satu strategi yang tergolong jarang digunakan khususnya di MTs Guppi Majene, sehingga strategi ini memang membutuhkan waktu yang lebih lama agar peserta didik dapat menyesuaikan, maka strategi ini perlu diterapkan secara *continue* agar bisa diterima dan peserta didik dapat terbiasa dengan strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan strategi pembelajaran ini secara *continue* agar bisa menjadi lebih familiar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Agustiandi Rifka. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet; 1. Makassar: 2022.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Basleman Anis. *Teori Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Budyartati Sri. *Problematikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublish. 2014.
- Cheng M. Hursen. *Fostering Creativity And Critical Through Word Scramble Activities Thingking Skills And Creativity. Journal Thinking Skills And Creativity*. Vol. 44. 2022.
- Cholil Munawir. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw*. Jakarta: Bulan Bintang. 2017.
- Dahlan. Abristadevi. Nuha Luthfiah Riyadi. *Pengaruh Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik. Journal on Education*. Vol 06. No.01. 2023.
- Daradjat Zakia. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qu'an dan Tafsirnya jilid V*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi. 2010.
- Djamarah Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah S.B. dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

- Effendi Ramlan. *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. No. 1. 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet; 11. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2019.
- F. Boers. J. Eyckmans. *The Effect Of A Vocabulary Scramble Intervention On Dutch EFL Learners' Vocabulary Knowledge And Use*. New York: Routledge. 2023.
- Fitrianingsi. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Tehnik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolotoli*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol.4. No.10. 2014.
- Ginting Edison dan Yanto Permana. *Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jedral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2018.
- Hariadi Lutpi. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Acak Kata Oleh Guru Bidang Studi Fikih Kelas X Di MAN Tanah Laut*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan. 2021.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Hidayat Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press. 2019.
- Idham Muh. Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar. 2019.
- Idrus L. *Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1. 2019.
- Kemboang Rismawati Daeng. Andi Fatimah Yunus. *Pengaruh Tehnik Permainan Acak Kata Terhadap Hasil Belajar Menulis Loroseng Ada Siamaseng*. Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah Serta Pembelajaran. 2020.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 1995.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 1995.

- M. Smith. *The Impact Of Random Wordactivities On Student Engagement And Motivation In The Middle School Classroom. Intern ational Journal Of Educational Research*. 2014.
- Mansha Chaman Rupani. *Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy. International Journal Of Academic Research In Business and Social Sciences*. Vol. 1. 2011.
- Maruwae Abdulrahim. *Telaah Hasil Belajar Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*. Malang: CV Literasi Abadi. 2022.
- Mhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pranamedia Group. 2018.
- Muliyani Sri. *Wawancara*. 1 April 2024.
- Partiwi Ni Nyoman. Ratih Ayu Apsari. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet; 2. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2019.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Robert E. Quinn Cameron, Kim S. *Diagnosing and Changing Organizaational Culture Based On The Competing Values Framework*. Reading. Massachusetts: Addison Wesley. 1999.
- Ruminiati. *Pengembangan Pendidikan Kewarnegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. 2007.
- Rusdiana. *Penilaian Autentik Konsep. Prinsip dan Aplikasinya*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2017.
- Saepudin Asep. *Pengajaran Berfikir: Suatu Konsep Pengembangan Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Teknodik. No. 17. 2005.

- Said Alamsyah. Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group. 2019.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet; 13. Jakarta : Kencana. 2006.
- Seniati. dkk. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Stephanie K. Marrus. *Desain Penelitian Manajemen Strategi*. Jakarta: Rajawali Press. 2002. 31.
- Subhan Muh. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI. 2020.
- Sudjan Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke- 14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Supardi. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Supardi. *Penilaian Authentik*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Suprihatinrum Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Suryano dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011.
- Syah Muhibbin. *Bahan Pelatihan Pembelajaran Aktif. Inovatif. Kreatif. Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati. 2009.
- Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Rawamangun. 2018.
- Syukur Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2011.
- Syukur Sulihin B. *Pengaruh Blanded Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*. Pendidikan Vokasi. No. 3. 2012.

- Thoha Chabib. Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Uno Hamzah B dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif. Inovatif. Lingkungan. Kreatif. Efektif. Menarik*. Cet; 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wakka Ahmad. *Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*. Jurnal Education and Learning. Vol. 1. No.1. 2020.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Guru : Putri
 Sekolah : Mts Guppi Majene
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII A/Ganjil
 Materi Pokok : Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah
 Alokasi Waktu : 1 jp 35 menit x 4

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan mengingat tokoh-tokoh penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah, menganalisis perkembangan peradaban islam masa Daulah abbasiyah sampai runtuhnya Daulah Abbasiyah, menelaah tokoh ilmuan muslim dan ulama yang mendunia pada masa Daulah Abbasiyah melalui strategi pembelajaran acak kata.

B. Pendahuluan

Apersepsi

- salam pembuka,
- berdoa,
- Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan terkait alur pembelajaran

C. Kegiatan Inti

- Guru memaparkan materi tentang sejarah berdirinya daulah Abbasiyah menggunakan power poin
- Setelah menyampaikan materi kepada peserta didik, Langkah berikutnya adalah menerapkan strategi pembelajaran acak kata menggunakan media *world search puzzle*.
- Prosedur yang dijalankan yaitu membagikan media *world search puzzle* berupa lembar kertas yang berisi kata-kata yang tersembunyi diantara huruf-huruf yang teracak di dalam sebuah *puzzle*.
- Prosedur yang di ikuti yaitu meminta peserta didik untuk mencari kata-kata yang tersembunyi didalam *puzzle* tersebut, tentunya kata-kata yang berkaitan dengan materi yang telah sampaikan.
- Setelah peserta didik menemukan kata-kata yang tersembunyi selanjutnya peserta didik mengisi soal essai yang berada di bawah *Puzzle* dengan kata-kata yang telah mereka temukan pada *Puzzle*.

D. Penutup:

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka mengerti.
- Salam penutup

E. Penilaian Rubrik Strategi Pembelajaran Acak Kata

| Kriteria | Bobot | Poin Nilai | | | |
|--|-------|-------------|------|-------|--------|
| | | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| Jumlah kata yang berhasil ditemukan | 50% | | | | |
| Kecepatan menemukan kata | 20% | | | | |
| Jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar | 30% | | | | |

RPP KELAS KONTROL**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Guru : Putri
 Sekolah : MTs Guppi Majene
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : VIII B/Gajil
 Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
 Alokasi Waktu : 1 JP 35 menit x 4

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dan mengingat tokoh-tokoh penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah,

menganalisis perkembangan peradaban islam masa Daulah abbasiyah sampai runtuhnya Daulah Abbasiyah, menelaah tokoh ilmuan muslim dan ulama yang mendunia pada masa Daulah Abbasiyah melalui kegiatan metode ceramah

B. Pendahuluan

- Menyiapkan kelas, salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik
- Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan tentang alur pembelajaran yang akan berlangsung

C. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi menggunakan power poin
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang tidak mereka pahami
- Evaluasi peserta didik menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami.

D. Penutup: kesimpulan pembelajaran dan hikmahnya

E. Penilaian Rubrik ceramah dan tanya jawab

| Kriteria | Bobot | Poin Nilai | | |
|--|-------|-------------|------|-------|
| | | Baik Sekali | Baik | Cukup |
| Penguasaan materi | 50% | | | |
| Peserta didik yang bertanya | 20% | | | |
| Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan | 30% | | | |

LAMPIRAN 2**DAFTAR NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

| NO | NAMA SISWA VIII A | NILAI POST-TEST |
|-----------|--------------------------|------------------------|
| 1 | FS | 35 |
| 2 | FL | 80 |
| 3 | HS | 60 |
| 4 | MR | 70 |
| 5 | MSA | 35 |
| 6 | MAA | 90 |
| 7 | MR | 45 |
| 8 | NA | 30 |
| 9 | NM | 60 |
| 10 | RACP | 95 |
| 11 | RM | 85 |
| 12 | RD | 40 |
| 13 | RDS | 60 |
| 14 | SMA | 85 |

DAFTAR NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

| NO | NAMA SISWA VIII B | NILAI POST-TEST |
|-----------|--------------------------|------------------------|
| 1 | AI | 80 |
| 2 | AZ | 45 |
| 3 | AI | 50 |
| 4 | FM | 100 |
| 5 | FH | 60 |
| 6 | ME | 45 |
| 7 | MFA | 70 |
| 8 | MKZ | 55 |
| 9 | MR | 40 |
| 10 | MZ | 90 |
| 11 | NL | 70 |
| 12 | NRH | 100 |
| 13 | NY | 95 |
| 14 | PR | 65 |

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS INSTRUMEN

Uji Validitas Instrumen

| No. soal | Pearson correlation | Nilai sig. | kesimpulan | Interpretasi |
|----------|---------------------|------------|-------------|---------------|
| Soal 1 | 0,250 | 0,153 | Tidak valid | Rendah |
| Soal 2 | 0,822 | < 0,001 | Valid | Sangat Tinggi |
| Soal 3 | 0,469 | 0,005 | Valid | Cukup |
| Soal 4 | 0,307 | 0,077 | Tidak valid | Rendah |
| Soal 5 | 0,579 | <0,001 | Valid | Cukup |
| Soal 6 | 0,160 | 0,367 | Tidak valid | Sangat rendah |
| Soal 7 | 0,097 | 0,585 | Tidak valid | Sangat rendah |
| Soal 8 | 0,395 | 0.021 | Valid | Rendah |
| Soal 9 | 0,626 | <0.001 | Valid | Tinggi |
| Soal 10 | 0,789 | <0,001 | Valid | Tinggi |
| Soal 11 | 0,435 | 0,010 | Valid | Cukup |
| Soal 12 | 0,597 | <0,001 | Valid | Cukup |
| Soal 13 | 0,787 | <0.001 | Valid | Tinggi |
| Soal 14 | 0,867 | <0,001 | Valid | Sangat tinggi |
| Soal 15 | 0,363 | 0,035 | Valid | Rendah |
| Soal 16 | 0,680 | <0,001 | Valid | Tinggi |
| Soal 17 | 0,208 | 0,238 | Tidak valid | Rendah |
| Soal 18 | 0,709 | <0.001 | Valid | Tinggi |
| Soal 19 | 0,360 | 0,037 | Valid | Rendah |

| | | | | |
|---------|-------|--------|-------------|---------------|
| Soal 20 | 0,906 | <0,001 | Valid | Sangat tinggi |
| Soal 21 | 0,539 | 0,001 | Valid | Cukup |
| Soal 22 | 0,771 | <0,001 | Valid | Tinggi |
| Soal 23 | 0,317 | 0,068 | Tidak valid | Rendah |
| Soal 24 | 0,760 | <0,001 | Valid | Tinggi |
| Soal 25 | 0,302 | 0,083 | Tidak valid | Rendah |

Uji Realibilitas Instrument

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .906 | 25 |

LAMPIRAN 4**SOAL *POST-TEST* DAN KUNCI JAWABAN****Soal *Post-Test*****Nama :****Kelas :**

1. Daulah Abbasiyah berkuasa selama tahun
 - a. 10 tahun
 - b. 555 tahun
 - c. 550 tahun
 - d. 505 tahun
2. Khalifah pertama Daulah Abbasiyah adalah
 - a. Abul Abbas As-Shaffah
 - b. Harun Ar-Rasyid
 - c. Al-Mahdi
 - d. Al-Amin
3. Muhammad bin Ali merupakan putra dari
 - a. Al-Qohir Billah
 - b. Ali Bin Abdullah
 - c. Al-Watsiq Billah
 - d. Musa Al-Hadi
4. Apa saja sektor yang masuk kedalam bidang ekonomi pada kemajuan peradaban Daulah Abbasiyah
 - a. Perdagangan
 - b. Perikanan
 - c. Perindustrian
 - d. Semuanya benar
5. Ada berapa jumlah seluruh khalifah Daulah Abbasiyah
 - a. 34
 - b. 37
 - c. 73
 - d. 47
6. Kemajuan peradaban dan kebudayaan islam masa Daulah Abbasiyah yaitu
 - a. Ilmu pengetahuan, administrasi pemerintahan, dan seni budaya
 - b. Ilmu pengetahuan, administrasi pemerintahan, bidang militer, bidang ekonomi dan seni budaya
 - c. Ilmu pengetahuan, penertiban administrasi pemerintahan, bidang militer, bidang ekonomi dan seni budaya
 - d. Ilmu pengetahuan, bidang militer, bidang ekonomi dan seni budaya

7. Filsuf pertama sebelum islam dan merupakan representasi seorang murid aristoteles (filusuf Yunani) dikenal dengan nama
 - a. Ibnu Sina
 - b. Alkindi
 - c. Alfarabi
 - d. Jabir Bin Hayyan
8. Ahli kimia muslim pertama pada masa daulah Abbasiyah lebih dikenal dengan sebutan
 - a. Hayyan Bin Jabir
 - b. Jabir Bin Hayyan
 - c. Bin Jabir Hayyan
 - d. Jabir Hayyan Bin
9. Salah satu faktor eksternal runtuhnya daulah Abbasiyah yaitu.....
 - a. Banyak muncul kecurigaan pemberontakan
 - b. Banyak muncul kecurangan perkumpulan
 - c. Banyak muncul
 - d. Banyak muncul
10. Khalifah terakhir pada masa Daulah Abbasiyah bernama.....
 - a. Al-musta'shim
 - b. Al-musta'shim naif
 - c. Al-musta'shim binnah
 - d. Al-musta'shim billah
11. Ilmuwan muslim yang merupakan tokoh utama dalam ilmu astronomi pada masa daulah Abbasiyah bernama
 - a. Al-khawarizmi
 - b. Al-khawarizma
 - c. Al-khawariza
 - d. Al-khawariz
12. Ulama hadits pada masa Daulah Abbasiyah yang mendunia yaitu
 - a. Imam Bukhori, Imam Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi
 - b. Imam Bukhori, Imam Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi
 - c. Imam Bukhori, Imam Muslim, Ibnu Majah, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi
 - d. Imam Muslim, Ibnu Majah, An-Nasa'i dan At-Tirmidzi
13. Ulama tafsir pada masa Daulah Abbasiyah
 - a. Imam Ibnu Jarir At-Tabrani dan Ibnu Katsir
 - b. Imam Ibnu Katsir dan At-Tabrani Ibnu Jarir
 - c. Imam Katsir Ibnu dan Ibnu Jarir

- d. Imam Ibnu At-Tabrani Jarir dan Ibnu Katsir
14. Runtuhnya Daulah Abbasiyah pada tahun berapa
- a. 1852 M
 - b. 1528 M
 - c. 1258 M
 - d. 1582 M
15. Faktor runtuhnya Daulah Abbasiyah salah satunya faktor internal yaitu
- a. Melemahnya konflik keagamaan
 - b. Kedamaian kekuasaan
 - c. Meningkatnya jiwa patriotisme
 - d. Hubbud dunya
16. Babak ketiga dalam drama besar politik islam ditandai dengan berdirinya
- a. Daulah Umayyah
 - b. Daulah Abbasiyah
 - c. Khulafaur Rasyidin
 - d. Daulah Romawiyah
17. Babak kedua dalam drama besar politik islam ditandai dengan berdirinya
- a. Daulah Abbasiyah
 - b. Daulah Romawiyah
 - c. Khulafaur Rasyidin
 - d. Daulah Umayyah
18. Pergerakan apa yang dilakukan oleh Ali bin Muhammad dalam mendirikan Daulah Abbasiyah
- a. Pergerakan Komunis Indonesia
 - b. Pergerakan olah tubuh
 - c. Pergerakan anti daulah umayyah
 - d. Pergerakan bersenjata

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 10. D |
| 2. A | 11. A |
| 3. B | 12. B |
| 4. D | 13. A |
| 5. B | 14. C |
| 6. C | 15. D |
| 7. B | 16. B |
| 8. B | 17. D |
| 9. C | 18. C |

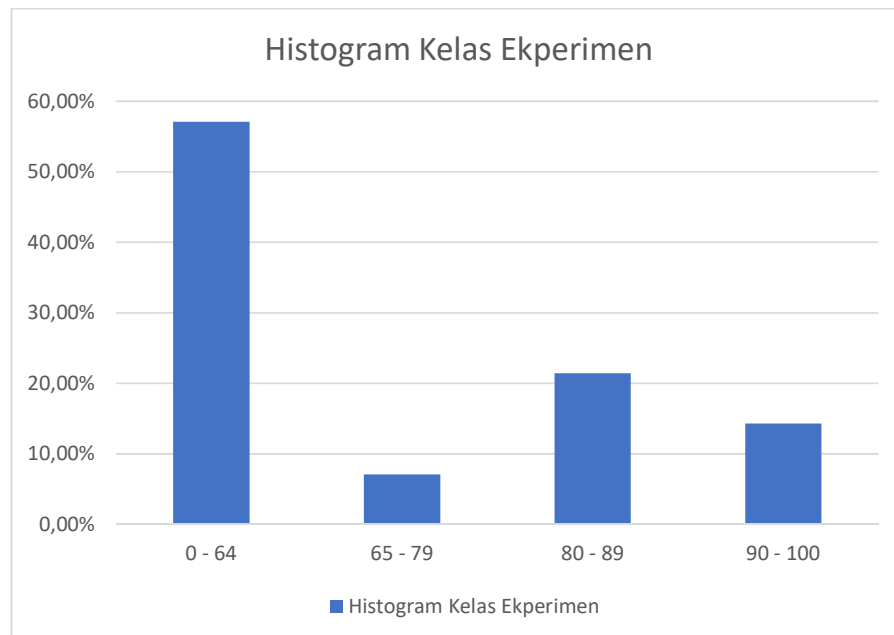
LAMPIRAN 5

**HASIL UJI ANALISIS ESKRIPTIF DATA HASIL BELAJAR KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Pengkategorian Kelas Ekperimen

| NO | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 90 - 100 | Sangat Baik | 2 | 14,3 % |
| 2 | 80 - 89 | Baik | 3 | 21,4 % |
| 3 | 65 - 79 | Cukup | 1 | 7,1 % |
| 4 | 0 - 64 | Kurang | 8 | 57,1 % |
| Jumlah | | | 14 | 100 % |

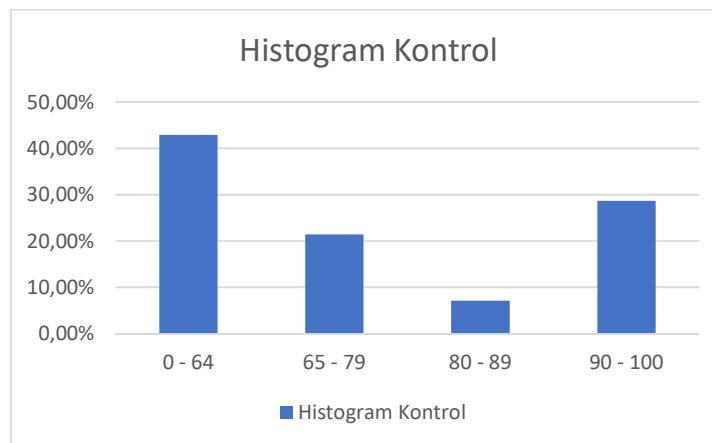
| Statistics | | |
|--------------------|---------|---------|
| Eksperimen | | |
| N | Valid | 14 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 62,14 |
| Std. Error of Mean | | 6,015 |
| Median | | 60,00 |
| Mode | | 60 |
| Std. Deviation | | 22,508 |
| Variance | | 506,593 |
| Range | | 65 |
| Minimum | | 30 |
| Maximum | | 95 |
| Sum | | 870 |



Pengkategorian Kelas Kontrol

| NO | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 90 - 100 | Sangat Baik | 4 | 28,6 % |
| 2 | 80 - 89 | Baik | 1 | 7,1 % |
| 3 | 65 - 79 | Cukup | 3 | 21,4 % |
| 4 | 0 - 64 | Kurang | 6 | 42,9 % |
| Jumlah | | | 14 | 100 % |

| Statistics | | |
|--|---------|-----------------|
| Kontrol | | |
| N | Valid | 14 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 68.93 |
| Std. Error of Mean | | 5.650 |
| Median | | 67.50 |
| Mode | | 45 ^a |
| Std. Deviation | | 21.139 |
| Variance | | 446.841 |
| Range | | 60 |
| Minimum | | 40 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 965 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | |



LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS INFERENSIAL

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HASIL | KELAS_EKSPERIMEN | .143 | 14 | .200* | .920 | 14 | .223 |
| | KELAS_KONTROL | .126 | 14 | .200* | .923 | 14 | .239 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL | Based on Mean | .111 | 1 | 26 | .742 |
| | Based on Median | .062 | 1 | 26 | .805 |
| | Based on Median and with adjusted df | .062 | 1 | 25.833 | .805 |
| | Based on trimmed mean | .110 | 1 | 26 | .743 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|-----------|------------------------------|------------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|------------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| HAS IL | Equal variances assumed | ## # | 0,7 42 | - 0,8 22 | 26 | 0,41 8 | -6,786 | 8,252 | - 23,7 49 | 10,1 77 |
| | Equal variances not assumed | | | - 0,8 22 | 25,8 98 | 0,41 8 | -6,786 | 8,252 | - 23,7 52 | 10,1 81 |

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI****1. PEMAPARAN MATERI KELAS EKSPERIMEN**

2. Penerapan Strategi Acak Kata



3. Pemberian *Post-Test* Kelas Eksperimen



4. PEMAPARAN MATERI KELAS KONTROL



5. Pemberian *Post-Test* Kelas Kontrol



RIWAYAT HIDUP



Putri, lahir pada tanggal 15 Juli 2001 di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Apendy dan Ibu Rini Yani. Penulis memulai pendidikan formal di TK Tunas Bangsa di desa Tangkau Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Inpres Tangkau pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Daarul Istiqomah cabang Topoyo pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MA Daarul Istiqomah cabang Topoyo pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), penulis melakukan pengabdian di pondok pesantren Darul Istiqamah cabang Topoyo selama kurang lebih satu tahun. Setelah itu, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada tahun 2020 lewat jalur UM-PTKIN, memilih jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dengan program studi Pendidikan Agama Islam, dan lulus pada 2024.